



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN IMAN DI SD INPRES MALAFAI

Martha Malo¹⁾, Elisabeth Tantiana Ngura²⁾, Konstantinus Dua Dhiu³⁾, Andi Nafsia⁴⁾
**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti**

¹⁾marth4in4@gmail.com, ²⁾elisabethngura@gmail.com, ³⁾duakonstantinus082@gmail.com,
⁴⁾andinafsia89@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi dan moral peserta didik. Salah satu metode yang efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan pendampingan iman. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pendampingan iman di UPTD SD Inpres Malafai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam kegiatan adalah siswa-siswa UPTD SD Inpres Malafai dengan jumlah peserta didik 64 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar – salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan iman merupakan sebuah kegiatan pengembangan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui berbagai kegiatan yang bernilai religius. seperti sekami, katekese, berdoa bersama, ziarah bersama, baca kitab suci, sharing bersama, ibadah bersama serta peneguhan-peneguhan yang bertujuan baik.

Abstract

Character education is an important aspect in the personal and moral formation of students. One effective method for implementing character values is through faith mentoring activities. This activity aims to describe the implementation of student character values through faith mentoring activities at UPTD SD Inpres Malafai. This research uses a qualitative descriptive research type. Observation, interview and documentation methods. The subjects of the activity were UPTD students at SD Inpres Malafai with a total of 64 students. The results of this research show that character education has a higher meaning than moral education, because character education is not only related to issues of right and wrong, but how to instill habits about good things in life so that students have high awareness and understanding. as well as concern and commitment to implementing virtues in everyday life. Faith formation is a development activity to shape a person's personality through various activities with religious value such as sekami, catechesis, praying together, pilgrimage together, reading the holy book, sharing together, worshiping together and affirmations with good intentions.

Sejarah Artikel

Diterima: 24-01-2024

Direview: 26-01-2024

Disetujui: 31-01-2024

Kata Kunci

Nilai, karakter,
pendidikan, peserta,
didik

Article History

Received: 24-01-2024

Reviewed: 26-01-2024

Published: 31-01-2024

Key Words

Values, character,
education, students

PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi selain memberikan kemudahan juga muncul berbagai permasalahan diantaranya adalah lunturnya berbagai nilai karakter yang baik bagi generasi-generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Maka di setiap lembaga pendidikan mengupayakan berbagai cara untuk menghidupkan kembali nilai karakter baik yang mulai luntur sehingga generasi-generasi milenial yang merupakan generasi penerus mewarisi nilai-nilai tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui sekolah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara baik, dari berbagai banyak hal, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun yang berkaitan dengan pembentukan karakter terutama dalam mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh.

Pembentukan karakter menjadi salah satu wadah dalam membentuk kepribadian peserta didik, melalui sikap, tindakan, cara hidup maupun ketika ia bergaul dengan sesama yang ada disekitarnya. Implementasi nilai-nilai karakter peserta didik berbasis religius melalui kegiatan sekami dengan berbagai metode yang yang diterapkan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengasah berbagai karakter yang bisa dibangunnya sejak awal, kemandiriannya, keberaniannya maupun ketika ia membangun tanggungjawab dalam hal yang paling sederhana seperti disiplin datang dan pulang sekolah, berkata jujur, memiliki sikap toleransi dengan sesama yang berbeda. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar.

Nadiem Makarim yang merupakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Sains dan Teknologi) mencatat bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas Kebebasan untuk belajar. Ia mengatakan, dasar pendidikan karakter hidup pada budaya. Dalam perencanaan belajar kurikulum mandiri, siswa diberi kesempatan belajar dengan santai, tenang, gembira dan memperhatikan kemampuan alamiah siswa. Fokus pada kemandirian Belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan pendampingan iman. Di SD Inpres Malafai, implementasi nilai-nilai karakter bagi peserta didik melalui kegiatan pendampingan iman menjadi fokus utama dalam membentuk pribadi yang tangguh dan berakhlak mulia. Selain itu dalam kegiatan pendampingan ini, ada berbagai bentuk kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang positif berupa system reward berupa pujian serta punishment yang mendidik dan bermanfaat bagi peserta didik (Dwi. et al. 2020) bertujuan agar peserta didik memahami dan akibat dari tindakan mereka serta memperluas pemahaman mereka akan nilai-nilai karakter yang bisa dan dapat diwujudkan dalam kehidupan mereka.

Pijakan utama yang harus dijadikan landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama. Meskipun demikian ada beberapa nilai karakter dasar yang disepakati oleh para pakar untuk diajarkan kepada peserta didik. Nilai tersebut adalah rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ciptaanNya, tanggung jawab, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, mampu bekerjasama, percaya diri, kreatif, mau bekerja keras, pantang menyerah, adil, serta memiliki sikap kepemimpinan baik, rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan (Laksana, dkk (2019)

Menurut Sumarto (2023) dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Karakter yang Kuat” Karakter diri merupakan sebuah konsep yang merujuk pada kumpulan sifat-sifat yang dimiliki oleh individu dan membentuk identitas serta perilaku mereka. Kumpulan sifat-sifat ini merujuk pada nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap pribadi yang juga akan dipengaruhi dan berpengaruh kuat dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, lingkungan agama dan juga budaya. Nilai merupakan gagasan umum orang-orang yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk yang diharapkan atau tidak diharapkan yang akan terun mewarnai kehidupan seseorang dalam situasi tertentu (Dhiu, 2021)

Karakter merupakan kumpulan nilai-nilai yang meliputi sikap, perilaku dan tindakan yang telah ada dalam diri seseorang yang akan terus diasah secara terus menerus dari waktu ke waktu sehingga akan berkembang sesuai dengan usia pertumbuhan manusia. Kegiatan ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasikan nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pendampingan iman di UPTD SD Inpres Malafai

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Ramdhan (2021) mengatakan bahwa Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengamatan atau observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Sumber data berupa data primer, sumber data primer yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara rinci tentang implementasi nilai-nilai karakter bagi peserta didik di UPTD SD Inpres Malafai yang terletak di desa Nginamanu Selatan Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada. Subjek penelitian adalah peserta didik SD Inpres Malafai selama melaksanakan penugasan kampus mengajar dari tanggal 14 Agustus sampai tanggal 5 Desember 2023.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan mulai dari siswa datang sekolah, proses kegiatan pembelajaran ketika siswa berinteraksi dengan guru dan teman-temannya dalam kelas terutama yang berkaitan dengan nilai – nilai karakter sampai siswa akan kembali ke rumah. Dokumentasi digunakan

untuk mendapatkan data-data saat proses kegiatan pendampingan berlangsung dan juga untuk menguatkan hasil observasi atau juga gambaran proses implementasi Nilai-nilai karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasar hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap peserta didik UPTD SD Inpres Malafai dengan jumlah peserta didik 64 siswa, ditemukan bahwa

- 1) kurang adanya pendampingan secara baik terhadap peserta didik yang berkaitan dengan Nilai-nilai karakter peserta didik secara rutin,
- 2) kurang adanya pembinaan rohani secara baik seperti renungan dan rekoleksi
- 3) keikutsertaan orang tua terhadap pembentukan nilai-nilai karakter anak sangat minim
- 4) lingkungan tempat anak beradaptasi sangat berpengaruh kuat
- 5) kurang adanya pembiasaan yang memacuh anak untuk bertumbuh dan berkembang dalam hal pembentukan nilai-nilai karakter
- 6) anak sering menggunakan kata-kata kotor terhadap teman maupun terhadap orang yang lebih dewasa
- 7) kurangnya kesadaran anak terhadap kebersihan dan kerapian diri dan lingkungan sekolah

Pembahasan

Hakikat pendidikan karakter bagi seorang peserta didik

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter (Alkhasanah dkk, 2023). Pendidikan karakter merupakan salah proses pendidikan yang diterima oleh setiap orang atau setiap warga Negara baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar –salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah unsur yang sangat penting dalam proses pembentukan pribadi siswa, dengan tujuan menghasilkan individu yang memiliki tanggung jawab, beretika, dan menunjukkan sikap positif dalam menjalani kehidupan (Yosep Belen Keban, 2022). Pendidikan karakter merupakan upaya membantu jiwa anak baik lahir maupun batin agar berkembang dari kodratnya menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik seperti anjuran-anjuran kepada anak supaya jangan mengganggu teman, menghormati yang lebih tua, menjaga kebersihan diri dan

lingkungan, menolong teman yang membutuhkan, menghargai teman yang sedang menjalankan ibadahnya dan taat terhadap orang tua dan guru, mengucapkan maaf dan terima kasih serta mengucapkan kata permisi ketika akan melintasi kumpulan orang (Mulyasa, 2011). Bagian penting dari pendidikan adalah mengubah tingkah laku, menambah pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik matang dalam pikiran dan sikapnya. Pendidikan dan pembentukan karakter merupakan bagian penting mengingat terjadinya berbagai krisis moral yang ada di lingkungan masyarakat dari tingkat anak-anak, remaja, orang dewasa dan juga oleh orang tua. Sehingga pendidikan karakter pada lembaga pendidikan baik tingkat pendidikan anak usia dini maupun pendidikan tingkat tinggi tetap mendapat perhatian secara khusus.

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Kita ketahui, bahwa pengertian pendidikan begitu banyak versi yang menyebutkan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian pendidikan karakter adalah memiliki tujuan membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sedang berkarakter adalah berkepribadian berperilaku, bersifat dan berwatak (Sukatin 2020). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengutamakan pentingnya pendampingan karakter bagi para peserta didik melalui profil pancasila yaitu beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, Mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Ukuran profil Pancasila ini memuat berbagai nilai yang sekaligus menjadi acuan karakter peserta didik. Kurikulum senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan anak pada saat ini. Pembelajaran tentang karakter anak pada dasarnya wajib ada dalam kurikulum, karena merupakan upaya membantu dan meningkatkan perkembangan jiwa anak, lahir dan batin, menuju sifat manusia yang lebih baik (Nina Indriani 2023)

Menurut Thomas Lickona (Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha dengan sengaja yang dapat membantu seseorang untuk memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika pokok. Pencantuman karakter dalam kurikulum merupakan pendekatan yang sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pendekatan ini melibatkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran dan praktik di Madrasah. Artinya pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran (Miana Solehah dkk 2023). Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga Negara yang demokratis

serta bertanggung jawab juga tercantum dalam sila-sila pancasilah yang dijunjung tinggi oleh warga Negara Republik Indonesia.

Peserta didik

Peserta didik adalah pribadi yang belum matang dan mempunyai berbagai potensi dasar yang perlu diasah secara terus menerus. Peserta didik adalah “bahan mentah” yang akan terus diolah, diramuh dan dididik melalui proses transformasi dan internalisasi dan berada pada posisi yang sangat penting untuk melihat pentingnya mencapai keberhasilan dalam proses tersebut. Peserta didik merupakan makhluk individu yang berkepribadian untuk tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tinggal. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, sehingga dapat dikatakan peserta didik merupakan obyek pendidikan (ramli 2015). Sehingga sasaran utama implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembinaan iman melalui sekami adalah peserta didik yang sedang belajar dan siap mau dibentuk sehingga nilai karakter bertumbuh dan terus berkembang dalam dirinya secara terus-menerus setiap hari, bahkan ketika mereka akan membangun kehidupan sosial secara nyata diluar dari lembaga pendidikannya.

Implementasi Nilai-Nilai Karakter

Kegiatan sekami

Implementasi nilai-nilai karakter sangat penting karena memberikan landasan kuat bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian merupakan pondasi yang kokoh dalam membentuk pribadi yang baik. Kegiatan pendampingan iman memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Pembinaan iman merupakan sebuah kegiatan pengembangan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui berbagai kegiatan yang bernilai religius seperti sekami, katekese, berdoa bersama, ziarah bersama, baca kitab suci, sharing bersama, ibadah bersama serta peneguhan-peneguhan yang bertujuan baik. Kegiatan-kegiatan ini sangat bernilai dan juga bermanfaat bagi seseorang yang mau dibentuk dan mau dibantu untuk bertumbuh kearah yang lebih baik.

Kegiatan pendamping sekami merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bagi peserta didik di UPTD SD Inpres Malafai yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan memaknai nilai-nilai yang telah ada dalam dirinya namun kurang diasah dengan baik sehingga nilai-nilai tersebut mulai luntur secara perlahan. Berbagai metode diterapkan agar peserta didik mampu menemukan nilai-nilai tersebut seperti berdoa bersama,

bernyayi dengan gerak, games bermakna, tanya jawab tentang kitab suci, pendampingan mengenai sikap ketika berhadapan dengan sesama yang berbeda usia maupun dengan sesama yang seusia. Kegiatan-kegiatan ini peserta didik menemukan nilai-nilai yang ada didalamnya sehingga itu yang dibawah dan dipraktiknya dalam hidup hariannya.

Nilai yang terkandung dalam Pembinaan Iman

Melalui kegiatan pendampingan iman, peserta didik diajarkan untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menghormati sesama, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Contoh konkret dari cara ini adalah dengan mengajak peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan sosial, membantu sesama, dan menjadi teladan dalam lingkungan mereka. Pembinaan Iman yang dilakukan disekolah memiliki berbagai nilai yang membantu peserta didik dalam menggali nilai-nilai yang telah ada dalam dirinya. Wibowo (2013) nilai-nilai yang dapat diperoleh peserta didik dan terintegrasi dalam pendidikan agama adalah: Nilai kejujuran, Toleransi, Santun, Percaya diri, Cinta Ilmu, Menghargai keberagaman, Ingin tahu, Patuh pada peraturan, Bergaya hidup sehat, Sadar akan hak dan kewajiban, Peduli dan kerja keras, Nilai kerendahan hati, Nilai tanggung jawab, Saling menghormati, Dan mencintai lingkungan dan serta ciptaannya.

Dari nilai –nilai ini anak berusaha untuk mewujudkan secara perlahan dengan mulai mencoba memulai dari hal yang paling sederhana, seperti anak menyadari kesalahan ketika ia memukul dan mengeluarkan kata-kata kotor kepada temannya dengan mengucapkan kata Maaf, mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan sesuatu, lebih menghargai temannya ketika sedang berdoa, menghormati yang lebih tua ketika berucap dan bersikap serta bertanggungjawab menyelesaikan pekerjaannya sampai tuntas. Anak mulai berani memberi salam dan salim ketika datang dan ketika anak akan kembali ke rumah.

Dampak Positif dari Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pendampingan Iman

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembentukan pribadi yang baik dan berintegritas. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan pendampingan iman di lingkungan pendidikan, seperti yang dilakukan di SD Inpres Malafai. Implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan pendampingan iman ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik secara individu maupun kolektif.

Dampak positif pertama dari implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan pendampingan iman adalah terbentuknya siswa yang memiliki moral dan etika yang baik. Melalui pembinaan iman, siswa diajarkan untuk menghormati sesama, menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap orang lain. Hal ini menciptakan

lingkungan belajar yang lebih harmonis dan menjadikan siswa sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendampingan iman juga mendorong perkembangan kepribadian siswa secara holistik. Implementasi nilai-nilai karakter seperti ketulusan, kesabaran, dan keikhlasan melalui kegiatan keagamaan membantu siswa dalam mengembangkan kualitas diri yang positif. Mereka belajar untuk mengelola emosi, mengatasi tantangan, dan memiliki sikap pantang menyerah dalam mencapai tujuan. Lebih jauh lagi, kegiatan pendampingan iman dapat menjadi landasan kuat bagi pembentukan karakter yang tangguh dan kokoh pada diri siswa. Ketika siswa memiliki dasar iman yang kuat, mereka cenderung lebih mampu menghadapi godaan negatif, mengambil keputusan yang bijaksana, dan tetap teguh pada prinsip kebaikan dan kebenaran.

Berikut beberapa kegiatan pendampingan iman yang dilakukan di UPTD SD Inpres Malafai



Dampak Negatif dari Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui kegiatan Pendampingan Iman

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam implementasi nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan pendampingan iman di lingkungan sekolah. Meskipun pendekatan ini memiliki tujuan yang baik, namun terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan terutama dalam konteks implementasi di SD Inpres Malafai. Pertama, implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan pendampingan iman dapat menimbulkan polarisasi agama di lingkungan sekolah. Hal ini dapat terjadi apabila pendampingan iman cenderung mengedepankan nilai-nilai agama tertentu tanpa memperhatikan keberagaman agama yang ada di lingkungan sekolah.

Dampaknya, siswa yang berasal dari agama lain mungkin merasa diabaikan atau bahkan terdiskriminasi, yang pada akhirnya dapat mengganggu suasana harmonis di sekolah. Kedua, fokus yang terlalu besar pada kegiatan pendampingan iman dalam implementasi nilai-nilai karakter dapat menggeser peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak dalam memahami nilai-nilai agama dan karakter. Jika sekolah terlalu dominan dalam hal ini, maka peran orang tua dapat terpinggirkan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hubungan antara orang tua dan anak. Selain itu, implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan pendampingan iman yang

tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan nilai keberagaman dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi dengan masyarakat yang multikultural di masa depan. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk menerima perbedaan dan berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam.

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat membawa berbagai dampak dalam kehidupan manusia yang bersifat positif maupun negatif terhadap berbagai bidang kehidupan manusia baik bidang sumber daya manusia, bidang ilmu pengetahuan, bidang sosial dan budaya, juga terhadap nilai-nilai karakter manusia. Salah satu sarana yang bisa membantu terbentuknya nilai-nilai karakter ini adalah melalui lembaga pendidikan dengan berbagai pembinaan yang dilakukan, salah satunya adalah pembinaan iman melalui kegiatan sekami yang bertujuan agar peserta didik mampu mengasah kembali nilai-nilai yang telah ada dan hampir luntur oleh berbagai perkembangan yang ada. Berbagai kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui lembaga pendidikan bagi peserta didik sangat berpengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika mereka berkontak langsung dengan sesama yang ada disekitarnya.

Harapannya dengan adanya berbagai kegiatan pendampingan yang dilakukan di UPTD SD Inpres Malafai dapat membantu peserta didik didalam mewujudkan berbagai nilai-nilai karakter yang ada dalam dirinya terutama nilai-nilai karakter positif yang telah tumbuh dan akan terus berkembang secara terus-menerus. Nilai-nilai tersebut tidak akan luntur jika diasah secara baik. Dan kehadiran UPTD SD Inpres Malafai menjadi sebuah sarana yang sangat baik yang akan membina dan mendampingi peserta didik dari waktu ke waktu secara khusus untuk meneruskan program-program yang telah dimulai oleh mahasiswa kampus mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkashanah, Nuaini. Darsinah.Ernawati (2023). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa SD.Jurnal Ilmu pendidikan Citra Bakti.10(2).
- Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Madrasah : Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/IJIES.V3I1.1224>
- Dhiu, K.D.,Laksana, D.N.L., Dopo, F.,Ita, E., Natal.Y. R., Jau. M.Y., Ngonu. M.R.,Kembo. M. R.,Deghe.M., Wunu.B., Tawa, O. P. A.(2021). Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. PT. Nasya Expanding Manajement. Jawa Tengah
- Indriani, Nina. Suryanis, Indrianis. Mukaromah, Lu'lu'ul (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah

- Dasar. Khasana Pendidikan. Vol. 17.hal.2. diakses 18.12.2023 pukul 09,15. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16228/5810>
- Laksana, D.N.L.,Awe, E,Y. Samri,F., Dhiu, K.D., Wewe,M., Lawe, Y.U., Rawa, N.R (2019) Pembelajaran di Era Big Data Dalam Berbagai Kondisi Belajar. CV. AA. Rizki. Banten
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madsrah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Mulyasa, E.H (2011) Manajemen Pendidikan Karakter.PT Bumi Aksara. Jakarta
- Ramadhan, Muhammad. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara. Surabaya
- Ramli, M (2015) hakikat pendidik dan peerta didik. Vol.5 hal.3 diakses 17.12.2023 pukul 11.30 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>
- Sukatin. Shoffa,M. Al-faruq, Sifillah (2020).Pendidikan Karakter. Jambi. CV Budi Utama
- Sumarto, M (2023) Pengembangan Karakter yang Kuat. Cahaya Harapan.Yogyakarta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wuryandani, wuri.matfuh, Benyamin. Dkk. Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar (2014) Vol. 2 <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2168-5972-1-P>
- Yosep Belen Keban. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era *Society* 5.0. Jurnal Reinha, 13(1). <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>
- Wibowo, Agus (2013)._Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- .